

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Pentingnya pembelajaran menulis dapat dilihat pada peranannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang menggunakan sistem berbasis teks. Dalam penerapannya, siswa harus dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks (Kemendikbud, 2013). Hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya perintah merekonstruksi teks dalam Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Salah satunya terdapat pada KD 4.9 pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA, yaitu merekonstruksi teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya. Menulis cerpen merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Nuryatin, A., dan Irawati, 2016, hlm.83). Dalam prosesnya, menulis cerita pendek melibatkan imajinasi dan kreativitas dalam mengolah ide hingga menghasilkan sebuah cerpen. Siswa juga dituntut untuk melihat berbagai permasalahan yang dihadapi atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan menuangkannya ke dalam tulisan (Barus, 2018, hlm. 142).

Dalam pembelajaran menulis cerpen, terdapat permasalahan yang sering muncul dari faktor siswa dan guru. Dari faktor siswa, terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kosa kata, kesulitan memilih kata yang tepat, serta kurangnya daya imajinasi (Hilaliyah dkk., 2021, hlm. 142). Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis disebabkan karena kurangnya kebiasaan menulis. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, namun tidak diiringi dengan praktik menulis (Qhuljannah dkk., 2022, hlm. 14). Kesulitan yang muncul dari faktor guru yaitu guru sulit untuk mengarahkan dan mengawasi siswa ketika menulis cerpen karena keterbatasan waktu (Nareswari, 2018, hlm. 5). Menulis cerpen perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu unsur pembangun, struktur dan kaidah

kebahasaannya sehingga memerlukan waktu yang memadai agar menghasilkan tulisan yang maksimal. Pembelajaran menulis cerpen biasanya dilakukan dengan model konvensional, yaitu siswa mempelajari materi di sekolah, lalu melakukan praktik di rumah karena keterbatasan waktu. Hal tersebut membuat guru tidak bisa mengarahkan dan mengawasi siswa secara langsung dalam praktik menulis cerpen. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif dan efektif untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk pembelajaran menulis cerpen adalah model *Flipped Classroom*. Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran *Blended Learning*. Model ini pada dasarnya berasal dari Universitas Harvard pada tahun 1990 ketika Eric Mazur (1991) (dalam Utami, 2017) menyatukan pengajaran berbasis komputer untuk menuntun mahasiswanya. Model *Flipped Classroom* kemudian dikembangkan oleh Bergmann dan Sams pada tahun 2007 (Bergmann & Sams, 2012, hlm. 5). Model *Flipped Classroom* memiliki konsep terbalik, yaitu membalik kegiatan yang biasanya dikerjakan di rumah menjadi di sekolah, dan yang biasanya dikerjakan di sekolah menjadi di rumah (Bergmann & Sams, 2012, hlm. 13). Dengan menggunakan model ini, guru dapat mengarahkan dan mengawasi siswa dalam proses penulisan cerpen tanpa keterbatasan waktu. Menurut Bishop & Verleger (2013) (dalam Green dkk., 2017, hlm. 5), model *Flipped Classroom* merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa (*student centred learning*). Siswa dituntut lebih aktif dan mandiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan dan mengawasi siswa. Asad dkk. (2022, hlm.10) mengatakan bahwa model *Flipped Classroom* dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, berpikir, interpersonal, dan pengarahan diri siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Hal tersebut dapat dilihat pada empat karakter yang dimiliki oleh model *Flipped Classroom*, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), bekerja sama (*collaborative*), berkomunikasi (*communication skills*), dan berpikir kreatif dan inovatif (*creative/innovative*) (Zeir dkk., 2022).

Abad-21 merupakan abad yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tentunya memengaruhi semua bidang terutama bidang pendidikan. Apalagi sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskan penggunaan teknologi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mengubah paradigma pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut (Asad dkk., 2022, hlm. 1), setelah pandemi, paradigma pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dengan menggabungkan pendidikan dan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut mengharuskan siswa, guru, dan orang tua untuk melek teknologi sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dibiasakan. Model pembelajaran *Flipped Classroom* mengolaborasikan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan ciri pada pembelajaran abad-21 yang mengharuskan siswa maupun guru memiliki kecakapan penggunaan teknologi (Yulianti & Wulandari, 2021, hlm. 378). Pengaplikasian teknologi yang dimaksud adalah penggunaan video sebagai materi pembelajaran yang dapat diakses secara *online* sehingga siswa dapat mempelajari materi secara berulang (Jayanti & Rahayuningsih, 2020, hlm.27). Video tersebut dipelajari siswa di rumah sebelum melakukan kegiatan tatap muka di sekolah, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah digunakan untuk berdiskusi dan praktik menulis.

Video pembelajaran yang disediakan dapat dimuat di media sosial agar siswa dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. Media sosial yang dapat digunakan sebagai penunjang model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah *YouTube*. Menurut Baskoro (dalam Bakri & Yusni, 2021, hlm.41), *YouTube* merupakan salah satu situs web populer yang memfasilitasi penggunaannya untuk membagikan, mengunduh, menonton dan mengunggah video secara *online*. Terdapat berbagai jenis konten yang dimuat dalam *YouTube*, yaitu konten hiburan, pemasaran, dan edukasi. Penggunaan konten sebagai penunjang proses pembelajaran tentunya sangat membantu siswa dan guru. Siswa dapat mencari berbagai informasi dan pengetahuan di *Yotube* secara mandiri sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar, sedangkan guru dapat memanfaatkan konten *YouTube* yang sesuai sebagai sumber belajar yang kreatif

dan inovatif. Pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran membuat guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan interaktif. Video yang dimuat di *YouTube* dilengkapi musik dan visual yang menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Mujianto (2019, hlm. 137). sebagian besar siswa tertarik dengan hal-hal yang bersifat audiovisual dibandingkan dengan penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku pelajaran. Penggunaan *YouTube* juga sudah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa (Mujianto, 2019, hlm. 156). Konten *YouTube* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran sebagai sumber belajar dan video iklan cerita sebagai pengantar gagasan siswa dalam menulis cerpen. Video pembelajaran merupakan video yang memuat penjelasan mengenai langkah-langkah menulis cerpen. Video pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan video iklan cerita merupakan sebuah video promosi yang dikemas dengan cerita yang menarik. Iklan cerita tersebut dimuat dalam akun *YouTube* “Daiklin Indonesia” dan “Scatlett Official”. Video iklan cerita tersebut dapat merangsang imajinasi dan membantu siswa dalam menentukan ide dan jalan cerita. Oleh karena itu, penggunaan konten *YouTube* dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan konten *YouTube* ini akan diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk. (2022) dengan judul “Efektivitas Model *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Raya Kahean.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba, Siagian & Saragih menunjukkan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdapat pada penggunaan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menulis, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan konten *YouTube* sebagai yang menunjang penerapan model *Flipped Classroom*

serta terdapat perbedaan jenis teks yang dipilih peneliti dalam menerapkan model *Flipped Classroom*.

Selain itu, terdapat juga penelitian relevan yang diteliti oleh Bakri & Yusni (2021) dengan judul “Pemanfaatan *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi.” Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran menulis, sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti menggunakan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menulis cerpen. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Yusandra, dan Febriani (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Model Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA.” Penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kemampuan menulis cerita pendek. Dalam penelitiannya, Ningsih, Yusandra, dan Febriani menyatakan bahwa masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran. Perbedaan lain juga terdapat pada kebaruan peneliti yang mengolaborasikan model pembelajaran dengan konten *Youtube* sebagai penunjang pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penggunaan model *Flipped Classroom* dan konten *YouTube* terbukti dapat diterapkan pada pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis. Namun, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang menerapkannya pada kemampuan menulis cerpen dan belum ada yang menggunakan konten *YouTube* iklan cerita dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbentuan Konten *YouTube* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI di SMA”. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penerapan Model *Flipped Classroom* berbantuan konten *YouTube* dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil tes awal kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?
- 2) Bagaimana hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum, yaitu untuk menguji penggunaan model Flipped Classroom berbantuan konten YouTube yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI. Berikut ini merupakan tujuan khusus dari penelitian ini.

- 1) Mendeskripsikan hasil tes awal kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
- 2) Mendeskripsikan hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
- 3) Mendeskripsikan signifikansi perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa sebagai referensi mengenai dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* ataupun penggunaan konten *YouTube* dalam pembelajaran, sekaligus memberikan bukti keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen.

2) Manfaat Praktis

Pada dasarnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan bagi peneliti. Berikut adalah manfaat penelitian secara praktis.

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model dan penunjang pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dalam menghadapi permasalahan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru terkait penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan konten *YouTube* pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dirancang agar dapat memudahkan pembahasan yang disusun dalam urutan bab skripsi peneliti. Ada tiga bagian dari tesis ini, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, halaman pernyataan yang menyatakan keaslian skripsi, kata pengantar disertai ucapan terima kasih peneliti kepada beberapa pihak, abstrak, dan daftar isi. Bagian tengah skripsi terbagi menjadi lima bab, yaitu: 1) pendahuluan; 2) kajian teoritis; 3) metodologi penelitian; 4) hasil dan pembahasan; dan 5) simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai struktur organisasi bagian tengah dari skripsi ini:

1. BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini berisi pengenalan skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah yang melatarbelakangi pentingnya

pelaksanaan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi secara garis besar.

2. BAB II Kajian Teoretis

Bagian ini berisi pembahasan berupa konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memuat konsep-konsep dan teori- teori berkaitan dengan penelitian, serta penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teoretis pada skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi 4 bagian yaitu, deskripsi teori, definisi operasional, dan hipotesis penelitian. Bagian deskripsi teori terbagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) pembelajaran menulis cerpen, (2) model *Flipped Classroom* berbantuan konten *YouTube*, (3) langkah-langkah model *Flipped Classroom* berbantuan konten *YouTube* dalam pembelajaran menulis cerpen, dan (4) penelitian relevan.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Bagian ini mencakup delapan bagian, yaitu: (1) metode penelitian, (2) desain penelitian, (3) variabel penelitian, (4) populasi dan sampel, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) teknik analisis data, dan (8) prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari penelitian karena berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini merujuk pada tujuan penelitian, yakni: (1) mendeskripsikan hasil tes awal menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol; (2) mendeskripsikan hasil tes akhir menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol; dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan bagian penutup penutup yang membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi untuk penggunaan hasil penelitian, dan

rekomendasi kepada pendidik dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sebanding atau penelitian lanjutan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi referensi buku, jurnal, atau sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan lampiran berisi dokumen atau bukti yang relevan dengan penelitian, seperti surat, RPP, dokumentasi, hasil tugas siswa dan lain-lain.

